

Patologi Kehidupan Sosial Masyarakat dalam Novel *Kerumunan Terakhir* Karya Okky Madasari

Adinda Catur Rachmawati¹

Imam Suyitno²

Heri Suwignyo³

¹²³Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹adindacr@gmail.com

²imam.suyitno.fs@um.ac.id

³heri.suwignyo.fs@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mengidentifikasi adanya bentuk-bentuk penyimpangan sosial di masyarakat dan novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra untuk membahas terkait patologi sosial atau penyimpangan sosial. Pada metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskripsi melalui analisis teks pada novel. Data yang menjadi objek penelitian ini adalah kutipan pada dialog sebagai bentuk identifikasi terkait jenis patologi kehidupan sosial dalam Novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari ditinjau melalui sosiologi sastra. Penelitian ini dilakukan sebagai gambaran kehidupan sosial yang dialami oleh masyarakat terutama di era globalisasi saat ini hal ini disebut sebagai patologi sosial. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa bentuk-bentuk patologi sosial dalam novel *Kerumunan Terakhir* berupa kejahatan digital, pelacuran, seksualitas, broken home, dan perselingkuhan akibat dari pengaruh perkembangan teknologi.

Kata kunci: *Patologi sosial, perilaku menyimpang, novel Kerumunan Terakhir*

Pendahuluan

Teknologi dan internet merupakan salah satu bagian dari perkembangan masyarakat modern yang berkembang di era digital. Hal itu dapat menjadikan sebagai alat pemuas hasrat untuk menyelasar di dunia maya serta di anggap penting bagi mereka untuk mendapat suatu informasi, hingga pengetahuan. Terlihat dari penggunaan internet yang sangat massif dalam memberikan ruang luas dalam penyebaran informasi hingga pengetahuan yang dapat diakses dimana dan kapanpun berada. Perkembangan zaman itulah memberikan adanya kemudahan dalam berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan manusia. Teknologi pun terus mengalami perkembangan kearah yang serba digital. Di era digitalisasi inilah yang mampu mempengaruhi manusia memiliki gaya hidup baru dan serba bergantung pada alat teknologi tersebut. Karena dengan adanya perkembangan digital menjadikan suatu kebutuhan yang dapat mempermudah, mempercepat dan lebih praktis. Adanya perkembangan tersebut akan mengalami perubahan yang dapat berpengaruh pada hal positif maupun negative terhadap kehidupan masyarakat saat ini, terutama terhadap etika moral dan perilaku dalam di dalam masyarakat.

Hal ini berpengaruh pada suatu etika dalam penggunaan teknologi dan bermedia sosial. Karena dalam etika ini berpengaruh pada perilaku masyarakat seperti mengetik pada salah satu media sosial yang dapat melukai seseorang. Hal ini berkaitan dengan adanya baik maupun buruknya perilaku masyarakat di era digital saat ini. Dengan begitu etika ini berkaitan tentang baik dan buruknya, yang artinya bahwa etika ini diartikan sebagai teori dan perbuatan baik dan buruk (ethics) dan moral adalah bentuk dari

praktiknya. Secara etimologis, kata “Etika” berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarri berkaitan dengan adat atau kebiasaan. Maka dapat diartikan bahwa etika ini merupakan sebuah teori yang berkaitan terkait adanya perbuatan manusia, yang menimbang didasarkan pada baik atau buruknya dari perilaku manusia. Oleh karena itu, hal ini dapat dikaitkan bahwa etika dalam dunia digital ini juga saling berhubungan karena dengan adanya etika masyarakat di era digital saat ini akan mengetahui aturan-aturan yang berlaku dalam bermedia sosial. Dengan demikian etika pada komunikasi merupakan ilmu yang memperhatikan adanya baik maupun buruknya masyarakat dalam berkomunikasi. Menurut Ribble and Park (2019) mengatakan bahwa etika digital mengajarkan etika dasar berinteraksi di media sosial, termasuk menghormati orang lain tidak menyebarkan informasi yang salah dan memahami dampak dari tindakan seperti cyberbullying.

Maka etika merupakan suatu teori yang mempelajari adanya nilai atau aturan dalam berperilaku. Sementara pada moralitas merupakan suatu kebiasaan sehari-hari pada masyarakat Sedangkan etika merupakan pengetahuan yang berhubungan sebagai bentuk upaya untuk menentukan aturan pada perilaku yang dilakukan oleh manusia, hal ini sebagai menentukan perilaku yang boleh dilakukan maupun yang tidak dilakukan. Oleh karena itu, etika merupakan suatu yang berhubungan erat dengan nilai atau aturan perilaku manusia sebagai menghargai uatu tindakan antar manusia baik secara individu maupun kelompok.

Melalui etika hal ini dapat berpengaruh pada adanya gejala sosial pada masyarakat terutama di era digital hal ini disebut sebagai patologi sosial. Patologi sosial, secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu dari Phatos yang berarti penderitaan atau gejala, logos berarti ilmu. Artinya bahwa patologi adalah ilmu tentang penderitaan atau berkaitan dengan adanya ilmu pada suatu gejala sosial pada masyarakat. Maka secara istilah patologi sosial merupakan bentuk ilmu berkaitan dengan gejala sosial yang dianggap penyakit yang disebabkan adanya faktor sosial pada masyarakat yang dapat mengganggu masyarakat sekitar. Patologi sosial merupakan suatu permasalahan yang diceritakan oleh pengarang berdasarkan kehidupan seseorang di dalam karya sastra. Maka patologi sosial ini bagian dari ilmu yang mempelajari adanya gejala-gejala sosial yang dianggap suatu “penyakit” dikarenakan adanya faktor sosial. Menurut Kartono (2020) mengatakan bahwa patologi sosial merupakan studi yang mengungkapkan tingkah laku atau norma yang mengatur pada kehidupan sosial masyarakat.

Seperti yang diketahui bahwa sastra terbagi dari sastra lisan atau sastra tulis dan sastra populer. Menurut Safitri (2019) mengatakan bahwa sastra lisan ini merupakan sebuah karya tulis dalam bentuk bahasa, akan tetapi sastra itu berkaitan tentang tulisan seseorang atau pengarang. Karya sastra merupakan suatu karya fiksi yang bersifat imajinatif dengan menggunakan bahasa indah, serta terkadang tidak hanya bersifat imajinatif juga sebagai bentuk refleksi kehidupan masyarakat (Taum dalam Ajeng, 2024). Menurut (Faruk dalam Ajeng, 2024) mengatakan bahwa karya sastra tidak hanya bersifat fiktif tetapi bahwa karya sastra ini sebagai ungkapan pemikiran penulis tentang suatu realitas yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, berbagai aspek kehidupan di masyarakat dapat merujuk atau melatarbelakangi terwujudnya sebuah karya sastra (Razzaq, dkk. 2022).

Dari salah satu permasalahan kehidupan yang diungkapkan oleh pengarang kedalam karyanya yakni adanya gejala sosial pada masyarakat. Hal ini telah dijelaskan sebelumnya maka patologi sosial merupakan bentuk masalah yang dianggap sebagai bentuk yang menyimpang dari norma atau etika bersosial pada masyarakat. Salah satu karya sastra yang menggambarkan adanya gejala sosial atau patologi sosial masyarakat

terutama di era digital saat ini adalah novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari. Novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari merupakan sebuah novel yang terbit pada tahun 2016 diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta. Novel tersebut yang dituliskan oleh Okky Madasari ini menceritakan tentang kisah kehidupan masyarakat modern yang mulai mengenal adanya teknologi. Hal ini dapat merubah pola kehidupan masyarakat modern yang kini semua serba digital. Dalam novel ini dikisahkan ada seorang tokoh utama bernama matajaya yang berawal tak terlalu mengetahui dunia digital tapi hal itu seketika berubah berawal dari kehidupan keluarga yang sudah tidak lagi dapat berkumpul bersama kembali. Hal ini dapat dikatakan sebagai bentuk bahwa seseorang akan terasa sedang berkerumun disuatu tempat tetapi tidak terlihat satu orang pun hanya sebatas untaian kalimat yang tertinggal di layar handphone maupun komputer. Hal ini disebut juga bahwa manusia itu berada di satu kerumunan lalu ke kerumunan lainnya, dalam kebisingan dan keasingan, generasi zaman ini berbondong-bondong untuk meninggalkan masa lalu menuju masa depan.

Dengan demikian, peneliti pun tertarik untuk memilih novel tersebut karena pada novel ini mengangkat kisah kehidupan dari para milenial yang hidup di era digitalisasi. Dalam novel ini pula juga menceritakan bagaimana tokoh tersebut mulai mengenal teknologi hingga pengaruh dari perkembangan teknologi tersebut yang mana dalam novel ini juga terdapat konflik sosial yang dapat dikatakan suatu hal yang menyalahi norma hal itu dikatakan sebagai bentuk dari patologi dalam kehidupan sosial terhadap perkembangan teknologi. Dari gambaran umum itu tentang novel tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan psikologi sosial untuk menjelaskan adanya gejala sosial atau patologi sosial yang dialami oleh masyarakat di era digital.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan isi pada teks dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif sebagai bentuk untuk menganalisis suatu teks pada novel tersebut. Pendekatan ini digunakan untuk memahami suatu fenomena yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian secara mendalam (Moleong: 2011:7). Dalam penelitian ini fakta tersebut adalah patologi sosial yang digambarkan dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari, ditinjau dari kajian sosiologi sastra. Metode ini digunakan untuk mendapatkan penafsiran dari analisis yang disampaikan dalam penelitian. Sumber data primer penelitian ini adalah Novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari. Serta buku, jurnal, artikel, dan internet, maupun sumber data lainnya.

Melalui sumber data yang didapatkan maka dapat dihasilkan suatu data yang berupa kutipan dialog dalam novel dengan mendeskripsikan suatu kutipan dialog sesuai dengan teori yang digunakan. Proses penelitian ini meliputi hal-hal berikut: (a) Mencari topik yang relevan dengan kajian penelitian; (b) Menemukan novel yang relevan dengan topik tersebut; (c) mencermati alur cerita, (d) Menyusun instrument penelitian, (e) Mengidentifikasi dan mencatat kutipan dialog pada novel sesuai dengan masalah dalam penelitian, (f) Mengklasifikasikan data, dan (g) menghasilkan inferensi (menyimpulkan) dan menyesuaikannya dengan teori yang relevan, Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang dikembangkan oleh Wellek dan Warren. Wellek dan Warren (1993) menyebutkan bahwa sosiologi sastra terbagi menjadi tiga bagian yaitu Pertama, sosiologi pengarang, yang membahas dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang, dan ideologi pengarang, semuanya yang berkaitan

dengan masalah sosial. Kedua, sosiologi isi karya sastra, yang membahas isi, tujuan, dan hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra dan terkait dengan masalah sosial. Ketiga, sosiologi sastra yang mempermasalahkan pembaca. Sejauh mana sastra bergantung pada latar sosial

Penelitian ini berfokus pada dua pertama berkaitan pada permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat melalui penceritaan dalam novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari. Kedua memfokuskan permasalahan sosial ini disesuaikan dengan teor yang digunakan yaitu sosiologi sastra dan psikologi sastra pada karya sastra. Dengan demikian pada dalam kajian penelitian ini secara mendalam ditiap unsur sosial yang ada dalam teks sehingga ditemukan tujuan dari pengarang menulis karya sastra tersebut. Hal itu penting karena seringkali pengarang menulis karya dengan tujuan-tujuan tertentu dan pesan-pesan moral yang hendak disampaikan kepada pembaca. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan teknik analisis isi.

Hasil

Ethic Of Doing

Segala perilaku atau perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dianggap sebagai bentuk penyimpangan perilaku. Melalui bentuk-bentuk penyimpangan perilaku tersebut apabila terus berkembang dapat menyebabkan adanya gejala sosial dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian ada beberapa perilaku masyarakat yang menyimpang dari etika atau norma yang berlaku dikehidupan bermasyarakat diantaranya: kriminalitas, cyberbullying, pelacuran, seksualitas, korupsi dan lain sebagainya. Dari bentuk gejala sosial tersebut termasuk bagian dari ilmu sosiologi yang disebut dengan patologi sosial. Murdianto (2019) mengatakan bahwa patologi sosial merupakan sebuah gejala sosial yang terdapat pada individu yang disebabkan adanya beberapa faktor terhadap tingkah laku seorang individu yang dapat menyimpang norma yang ada. Berdasarkan penjelasan yang disebutkan sebelumnya maka akan tergambar dalam sebuah novel yang berisikan tentang adanya kehidupan masyarakat di era 5.0 saat ini.

Pembahasan

Patologi Sosial dalam Novel *Kerumunan Terakhir* karya Okky Madasari berdasarkan tabiat atau perilaku buruk

Jayanegara merupakan seorang tokoh utama dalam novel KT. Dia lahir di keluarga yang berada tetapi disisi lain ternyata keluarganya tidak harmonis, hal itu dikarenakan ayahnya selingkuh sehingga ibunya pergi dari rumah dan meninggalkan Jayanegara beserta adik-adiknya. Hal itu kemudian dia dititipkan kerumah simbahnya karena ayahnya yang sibuk bekerja.

“Aku hidup di dunia yang sama sekali tak pernah dialami dan terpikirkan oleh simbahku saat seusiaku, bahkan ketika ia sekarang masih hidup di usianya yang hampir Sembilan pulan tahun” (KT, 2016: 11).

Dari kutipan tersebut bahwa Jayanegara sangat terheran sewaktu dia tinggal berada di rumah simbahnya yang mana simbahnya itu hidup seorang diri di pedesaan. Yang dimana di desa tersebut tidak ada internet sama sekali.

“terlalu banyak Perempuan dalam kehidupan gelap bapak, terlalu sering pula menyakiti ibu. Disela-sela ketidapedulianku, kadang terbesit pertanyaan dalam benakku: Seperti inilah orang yang dari luar terlihat begitu terpelajar dan terhormat itu?” (KT, 2016:28).

"kian lama, perselingkuhan bapak bukan tambah surut, justru bapak membeli HP lagi agar bisa berselingkuh ketika di dalam kamar" (KT, 2016:28).

Kutipan di atas menunjukkan adanya perselisihan antara orangtua Jayanegara yang diakibatkan karena perkembangan teknologi. Hal itu yang membuat keluarga Jayanegara tidak harmonis. Serta Jayanegara pun memiliki anggapan terkait orang berpendidikan yang tidak memiliki kepedulian, dan tidak menghargai Wanita. Dari sinilah Jayanegara mulai memberontak dan mulai berpikir yang aneh-aneh.

"setiap kali HPnya rusak, saat itulah ia punya kesempatan untuk membeli yang lebih canggih dan mahal. Dan bapak juga menyimpan foto-fotonya Bersama Perempuan lain. Bapakku yang pintar dan terhormat ternyata begitu bodoh, norak, dan menjijikkan" (KT, 2016:29).

Kutipan di atas menunjukkan adanya tabiat buruk dari bapaknya yang ternyata tidak pintar dalam memanfaatkan kecanggihan atau perkembangan teknologi dengan baik. Dari sini terlihat jelas bahwa bapaknya yang baru mengenal perkembangan teknologi tidak memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik, inilah sisi buruk dari perkembangan teknologi hal itu juga tergantung dari pengguna teknologi tersebut.

Bentuk Patologi Sosial : Pelacuran

Menurut pandangan terkait pengertian dari pelacuran atau prostitusi merupakan suatu dari bentuk penyimpangan seksual yang dilakukan baik perempuan maupun laki-laki (Burlian, 2016). Pelacuran ini merupakan salah satu dari gejala sosial masyarakat yang masih banyak ditemukan di Indonesia. Pada novel Kerumunan Terakhir karya Okky Madasari ini juga menggambarkan dari sosok tokoh utama yang melakukan hal tersebut. Berikut kutipannya.

"ku hampiri seorang Perempuan yang melambaikan tangan padauk. Kuikuti langkahnya masuk ke gang, hingga berhenti di sebuah kamar. Aku diam di depan pintu. Perempuan itu memandangkanku dengan aneh. 'baru pertama?'tanyanya (KT, 2016: 32).

Dari kutipan di atas merupakan bentuk pertama dari adanya patologi sosial atau gejala sosial yang dialami oleh masyarakat yang tergambar oleh tokoh utama Bernama Jayanegara. Jayanegara melakukan hal itu dikarenakan ia mengalami kesepian akibat orangtua Jayanegara telah berpisah dan bapak dari Jayanegara pun juga menikah kembali. Ia mengakui bahwa perilaku yang Jayanegara lakukan itu salah dan hal itu dilakukan secara tidak sadar. Hal itu karena menurutnya sebagai pelampiasan dirinya yang hidupnya sedang kacau balau.

Bentuk Patologi Sosial: seksualitas

Hubungan seks diluar nikah merupakan suatu hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan suami istri dan termasuk bagian yang menentang norma sosial masyarakat. Hal ini menjadikan salah satu pelanggaran norma agama dan sosial yang berada di lingkungan masyarakat, dikarenakan belum sah dalam melakukan hubungan khusus hubungan seks. Agar hal tersebut tidak terjadi maka masyarakat harus mengikuti sesuai dengan norma yang berlaku.

"aku dekup tubuhnya kian erat. Kini tubuhku menegang benar-benar karena terangsang. Aku tindih tubuhnya dan dengan cepat kucium bibirnya..." (KT, 2016:49).

"pelan-pelan mulutnya tertutup. Tanpa berkata apa-apa,ia menarik tanganku ke dalam kamar"(KT, 2016:71).

Kutipan tersebut dapat terlihat bahwa Jayanegara dan Maera ini melakukan seks diluar nilah yang mana seharusnya tidak diperbolehkan untuk melakukannya. Seperti yang ujaran di atas bahwa Jayanegara dan Maera itu merupakan sepasang kekasih yang bertemu di awal perkuliahan. Awal kedekatan mereka dimulai mereka berteman dan tidak lama kemudian mereka berpacaran. Dari yang dilakukan mereka berdua tersebut, bahwa yang dilakukan mereka itu tidak baik. Hal itu karena hanya orang yang berhubungan badan tanpa ada ikatan pernikahan merupakan perilaku yang menyimpang dan melanggar norma sosial. Dan di sisi lain dalam spek agama, hubungan seks hanya boleh dilakukan jika sudah berstatus suami istri. Perilaku ini tidak bisa dianggap biasa, karena berhubungan badan dengan orang yang bukan muhrim merupakan perbuatan dosa dan merupakan hal yang dilarang di dalam masyarakat.

Bentuk Patologi Sosial : kejahatan digital/ siber digital

Kejahatan digital ini dilakukan oleh orang-orang melakukan Tindakan terhadap suatu tulisan yang mereka tulis melalui kanal media sosial mereka. Berikut kutipannya:"

"Kelana Bumi yang kulihat selalu perkasa kini tak berdaya. Sesekali ia berusaha membela diri, tetapi dengan cepat batu-batu makian di lemparkan padanya"

"Plagiat. Penipu, pencuri dan tukang jiplak. Tak ada tempat untuk plagiarisme di sini. Ini tempat bagi orisinalitas. Di sini kejujuran adalah segalanya. Lebih baik tak punya puisi kalau ternyata hasil comot" (KT 2016:99).

Kutipan tersebut dapat terlihat bahwa kata dari "batu-batu makian" ini menandakan adanya hinaan yang terjadi di dunia digital. Karena kata-kata tersebut menandai individu di media sosial dapat menghakimi orang lain. Hal itu terlihat ada salah satu akun yang mengatakan bahwa karya dari Kelana Bumi itu merupakan hasil dari plagiasi. Dari ini kita dapat tahu apapun yang kita lakukan di media sosial belum tentu terlihat baik di mata orang yang melihat melalui media sosial.

"dari satu kerumunan ke kerumunan lainnya: kehidupan dan kematian, kekaguman dan kekecewaan, primadona dan musuh" (KT, 2016:103).

Kutipan tersebut dapat terlihat bahwa adanya teknologi ini masyarakat bisa melakukan segalanya apapun itu mereka bisa lakukan. Seperti mulai dari mengagumi seseorang melalui media sosial bahkan bisa jadi boomerang bagi mereka yang menggunakan media sosial tidak semestinya. Dan hal itu bisa berdampak pada keretakan antar individu maupun kelompok lewat media sosial.

"ada saja ya yang mau jadi social climber. Haha... ada yang mau cari perhatian" (KT, 2016:107).

Kutipan tersebut dapat terlihat bahwa dalam penggunaan media sosial pasti terdapat istilah baru, seperti social climber. *Social climber* adalah seseorang yang melakukan panjat sosial terhadap seseorang di media sosial. Hal ini menjadikan suatu kejahatan atau siber digital karena terkadang orang-orang memanfaatkan itu untuk dapat melakukan apapun yang ingin mereka lakukan.

"dia, Akardewa sudah memperkosa saya. Saya yakin banyak korban lain yang sudah dia cabul" (KT, 2016:121).

"dalam diam, jari-jariku terus mencari tahu siapa Nura, aku tak bisa menahan diri untuk tak kepo" (KT, 2016:122).

"Mereka teman Juwi teman sebayanya, mengintari ke sana kemari mengenakan seragam sekolah... mereka bertukar foto selfie dan saling beri jempol"(KT, 2016: 172).

“Di facebook, ia membuat status tentang Hakim Iskandar dalam berbagai sudut pandang... hal itu juga dilakukan di twitter dan di blognya Akardewa” (KT, 2016: 211).

Kutipan tersebut dapat terlihat dari kutipan [1], [3], dan [4] ini bahwa di media sosial mereka dapat berpendapat atau berkomentar di kolom komentar. Hal itu menandakan adanya cyber digital yang menjadikan seseorang sembarangan dalam berkomentar dan menjadikan seseorang yang mengetahui hal tersebut akan tersinggung. Sementara pada kutipan [2] bahwa terkadang seseorang ingin kepo atau kaingintahuan terhadap seseorang di media sosialnya. Hal itu juga sering dilakukan oleh Masyarakat sekarang yang ingin mencari tahu seseorang lewat media sosial.

Dengan demikian, berdasarkan hasil dari kutipan pada novel Kerumunan Terakhir karya Okky Madasari terdapat kejadian gejala sosial yang dialami oleh tokoh dalam novel tersebut. Pada kejadian tersebut tokoh sering berhubungan dengan teknologi, dengan adanya teknologi apapun bisa dilakukan. Namun apabila dalam penggunaan teknologi ini tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan terjadi suatu hal yang tidak diinginkan seperti halnya yang ada di dalam novel tersebut. Karena melalui novel itu menjadikan adanya realita kehidupan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi. Hal itu berpengaruh juga terhadap etika atau moralitas terhadap perilaku seseorang dalam bijak menggunakan teknologi dan media sosial. Kita sebagai generasi milenial harus bijak dalam menggunakan media sosial dikarenakan apabila kita tidak bijak dalam bermedia sosial maka kita akan meninggalkan yang namanya jejak digital. Oleh karena itu, berbijaklah dan harus beretika dalam menggunakan media sosial agar tidak terjadi hal yang dapat merugikan orang lain, seperti cyberbullying dan lain sebagainya hal itu mengakibatkan terjadinya gejala sosial yang dipengaruhi adanya teknologi dan media sosial.

Simpulan

Penelitian ini mendeskripsikan adanya bentuk-bentuk pathology sosial dalam bentuk ethic of doing atau etika yang diperbuat atau dilakukan yang direpresentasikan ke dalam bentuk karya sastra yaitu novel berjudul Kerumunan Terakhir. Pada novel tersebut terdapat kisah perbuatan yang disebabkan dari adanya kemajuan teknologi. Melalui novel tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan membedah isi bacaan teks yang ada di dalam novel tersebut.

Berdasarkan analisis teks pada novel Kerumunan Terakhir karya Okky Madasari ini menggambarkan adanya gejala sosial atau patologi sosial pada masyarakat modern yang menyebabkan adanya penyimpangan norma sosial, seperti kejahatan digital (cyber digital), seksualitas, pelacuran, selingkuh, dan broken home. Dari penelitian ini dilakukan sebagai refleksi sosial dalam menghadapi permasalahan sosial yang menjadi salah satu dari gejala sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Selain itu hasil penelitian ini juga merefleksikan diri dalam penggunaan media sosial dan teknologi dengan bijak agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti kekerasan, cyberbullying maupun seksualitas. Karena hal itu bisa menimbulkan adanya gejala sosial terhadap penggunaan teknologi di masyarakat di era digitalisasi.

Selanjutnya, melalui penelitian ini memberikan sebuah wawasan bagi penulis yang ingin bereksperimen dengan sebuah karya sastra berbentuk novel. Karena melalui novel banyak sekali kisah-kisah yang dapat dibedah untuk diteliti, hal itu juga novel bentuk dari perwujudan dari kehidupan dalam masyarakat.

Dengan demikian dari penelitian ini menjadikan adanya refleksi bagi peneliti berikutnya dalam meneliti atau menelaah sebuah karya sastra ke dalam tulisan

ilmiahnya serta untuk memperkaya wacana sastra dan memberikan kontribusi terhadap adaptasi karya sastra di era digital.

Daftar Pustaka

- Abbas Hamami. (1996). *"Etika Keilmuan", dalam Tim Dosen Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty, h. 155.
- Ajeng Putri. (2024). Patologi Sosial dalam Novel Bendera Setengah Tiang Karya Annisa Lim. *Jurnal STKIP PGRI Ponorogo*, 4((1)).
- Atmaja, L. K., Zenti, C., & Zakaria, D. J. (2023). *Patologi Sosial Dalam Novel Janji Karya Tere Liye* (Vol. 11, Issue 01). <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/lateralisasi>
- Atmazaki. (2005). *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa raya. Damono.
- Badarudin, Sitti. (2020). Pandangan Dunia Humanisme Teosentris dalam Novel Kantring Genjer-Genjer Karya Teguh. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 464-471 Vol 6(1). <https://doi.org/10.30605/onoma.v6i1.250>.
- Basri, M. H., Mustamar, S., & Ningsih, S. (2013). *Analisis Patologi Sosial dalam Novel Mimi Lan Mintuna karya Remy Sylado*. Publika Budaya, Vol.1, No.1, 1-15.
- Burlian, Paisol. (2016). *Patologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus, C. R., & Harun Joko Prayitno. (2024). Kesantunan Digital pada Kolom Komentar Platform Media Sosial Youtube Channel Politik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1361–1378. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3519>.
- Harmita, dkk. (2021). Nilai Budaya dalam Novel Ulid Karya Mahmud Ikhwan suatu Tinjauan Postmodernisme Jean Farancois. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 1-14 Vol 7(1). <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.444>.
- Harmoni, J., & Bangsa, N. (2024). *Etika Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Harmonika. 1(2).
- Harun, A., Triyadi, S., & Muhtarom, I. (2022). Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 466–474. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1778>
- Jamaludin, Adon Nasrullah. (2016). *Dasar-dasar Patologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kartono, Kartini. (1991). *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmawati, dkk. (2023). Rekonstruksi Fenomena Sosial dalam Film "Adagium" Karya Rizal Mantopani. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan sastra*, 573-580 Vol 9(1). <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2369>.
- Kurniasih, Hartati. (2023). Realitas Sosial dalam Novel Indonesia Orang-Orang Kalah dan Novel Korea The Hole. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 99-112 Vol 9(1). <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2142>.
- Luthfi, Khabib. (2018). *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas (Analisis, Teori, dan Perspektif Perkembangan Moralitas di Masyarakat*. Bogor: Guepedia.
- Lusiana, L., B. E. H. Cahyono, and ... (2019). "Patologi Sosial Dalam Novel Ken Dedes Sang Penggoda Karya Wawan Susetya." ... *Bahasa Dan Sastra ...* 2(1):1–13.
- Lestari, E. D. (2020). Relasi Pribumi Dan Kolonialis Dalam Cerpen "Kutukan Dapur" Karya Eka Kurniawan (Tinjauan Postkolonial). *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 23–35. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.3191>
- Madasari, O. (2021). *Kerumunan Terakhir*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Marlina, L., B. Nasution, and Ismail. (2013). "Penyimpangan Sosial Dalam Novel Hati Yang Bercahaya Karya Wiwid Prasetyo." *Jurnal Bahasa Dan Sastra UNP* 1(2):30–41.
- Maharani, Aprilia. (2019). *Pengembangan Literasi Di Era Milenial*. Klaten: Maharani

Mediatama

- Maya Intan, Johar Amir, & Juanda, J. (2024). Analisis Nilai Pendidikan Moral dalam Novel "Si Anak Pemberani" Karya Tere Liye: Sebuah Pendekatan Richard Eyre. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1320–1334. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3466>
- Megawulandari, Mila, Zainal Rafli, and Saifur Rohman. (2019). "Patologi Sosial Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye." *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 4(2):85. <https://doi.org/10.26737/jp-bisi.v4i2.1098>.
- Nirmawati Lakda. (2024). Patologi Sosial pada Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El-Saadawi. *JURNAL IDEAS Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10(2).
- Nizar Halimatus Sa'diyah, Moch. Syahri, & Nita Widiati. (2023). Patologi Ekonomi Politik Masyarakat Modern dalam Trilogi Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 1044–1067. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2894>
- Rachmat, Adi Purnama. (2009). "Membangun Kesadaran Moral Dalam Etika Berinteraksi Di Dunia Maya." *Cakrawala* Vol. IX(Sosial):1–11.
- Rofadhilah, Opik Abdurrahman Taufik, and Lukmanul Hakim. (2019). "Dampak Penggunaan Teknologi Internet Terhadap Etika Dan Akhlak Anak Dalam Keluarga Di Jakarta Utara." *Jisamar* 2(1):25–46.
- Rusli, H., Mukhlis, & Diba, W. F. (2024). Social Pathology in Penyalin Cahaya Film: A Study of Sociology of Literature. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 10(1), 15–26. <https://doi.org/10.22219/kembara.v10i1.26788>.
- Sasmika, M., Maspuroh, U., & Rosalina, S. (2022). Masalah Sosial dalam Novel La Muli Karya Nunuk Y. Kusmiana. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1412>.